

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO ANIMASI TENTANG PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL
DI DESA MENGULAK KABUPATEN OKU TIMUR**



**LILIS SURYANI
PO 7124225229**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

**PENGARUH VIDEO ANIMASI TENTANG PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL
DI DESAMENGULAK KABUPATEN OKU TIMUR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan.



**LILIS SURYANI
PO 7124225229**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak bayi lahir hingga usia enam bulan (WHO, 2023). ASI eksklusif mengandung zat gizi lengkap, antibodi, dan faktor pertumbuhan yang penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi (UNICEF, 2024). Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama merupakan intervensi yang efektif menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (WHO, 2023). Selain itu, ASI eksklusif juga memberikan manfaat kesehatan bagi ibu, seperti menurunkan risiko perdarahan pascapersalinan dan penyakit kronis tertentu (Kemenkes RI, 2022).

Secara global, *World Health Organization* menargetkan minimal 50% bayi menerima ASI eksklusif hingga usia enam bulan pada tahun 2025 (WHO, 2023). Namun, data tiga tahun terakhir menunjukkan cakupan ASI eksklusif dunia masih berada di kisaran 48–49% (UNICEF, 2023). Perbedaan capaian antarnegara dipengaruhi faktor sosial, budaya, ekonomi, dan keterbatasan edukasi kesehatan ibu (Victora et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promosi dan edukasi ASI eksklusif secara global masih perlu ditingkatkan (Victora et al., 2021).

Di Indonesia, pemerintah menargetkan cakupan ASI eksklusif sebesar 80% sebagai bagian dari program kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2022). Namun, capaian nasional dalam tiga tahun terakhir hanya 67%–74% (BPS, 2023).

Sehingga masih terdapat kesenjangan antara kebijakan kesehatan dan praktik di masyarakat (Kemenkes RI, 2024). Rendahnya cakupan ini dipengaruhi faktor pendidikan, pekerjaan ibu, budaya, dukungan keluarga, dan pengetahuan ibu (Notoatmodjo, 2021). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia (Kemenkes RI, 2024).

Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Selatan mengikuti target nasional yaitu sebesar 80% (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022). Data tiga tahun terakhir menunjukkan cakupan ASI eksklusif 60%–69% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Kabupaten OKU Timur angka capaian ASI eksklusif sebesar 80% sesuai target nasional (Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Timur, 2022). Capaian selama tiga tahun terakhir berada pada kisaran 58%–65% (Profil Kesehatan Sumatera Selatan, 2023). Rendahnya capaian ASI Eksklusif oleh berbagai hal antara lain keterbatasan akses informasi kesehatan, dukungan keluarga, serta faktor sosial dan budaya yang masih membatasi praktik menyusui (Kemenkes RI, 2024).

Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang lebih terarah agar ibu hamil, khususnya primipara, lebih siap memberikan ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2024). Dukungan tenaga kesehatan dan kader posyandu menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan praktik ASI eksklusif (Rahmawati et al., 2022).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia ibu, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, budaya, serta pengetahuan ibu (Notoatmodjo, 2021). Pengetahuan ibu menjadi faktor dominan karena memengaruhi sikap, perilaku, dan kemampuan ibu dalam menyusui (Sari

& Putri, 2023). Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih percaya diri dan konsisten dalam memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan pengetahuan rendah lebih mudah terpengaruh mitos, promosi susu formula, atau informasi yang keliru (Wulandari & Dewi, 2023). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu sejak masa kehamilan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif (Fitriani et al., 2022).

Tidak diberikannya ASI eksklusif dapat menimbulkan beberapa masalah yang serius pada bayi. Salah satu dampak tidak ASI Eksklusif yaitu meningkatkan risiko bayi mengalami diare, infeksi saluran pernapasan akut, gangguan status gizi, keterlambatan tumbuh kembang, serta peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi (WHO, 2023). Selaian itu ibu yang tidak menyusui secara eksklusif memiliki risiko lebih tinggi mengalami perdarahan pascapersalinan karena kontraksi rahim yang kurang optimal (Kemenkes RI, 2022). Kemudian, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki kemungkinan lebih besar mengalami mastitis atau infeksi payudara akibat penyumbatan saluran ASI (WHO, 2023). Dalam jangka panjang, kurangnya pemberian ASI eksklusif juga meningkatkan risiko ibu terkena penyakit kronis seperti kanker payudara dan ovarium, serta osteoporosis (UNICEF, 2024). Dampak psikologis juga dapat muncul, karena ibu mungkin merasa kurang percaya diri atau bersalah terkait kemampuan menyusui mereka (Notoatmodjo, 2021). Oleh karena itu sangat penting untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, seperti penyuluhan kesehatan, konseling laktasi, kelas ibu hamil, serta

pendampingan tenaga kesehatan dan kader posyandu (Siregar et al., 2022). Akan tetapi penggunaan metode edukasi konvensional sering kali kurang menarik dan sulit dipahami sebagian ibu hamil seiring perkembangan teknologi (Handayani et al., 2023). Sehingga diperlukan inovasi dalam memberikan edukasi tentang ASI Eksklusif dengan menggunakan media-media yang terbaru yang diharapkan dapat menambah efektivitas penyampaian informasi.

Salah satu metode inovatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah penggunaan video animasi. Video animasi mampu menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami (Putri et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa edukasi dengan video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dibanding media cetak atau ceramah (Rahmadani et al., 2023). Media ini menggabungkan unsur visual dan audio sehingga pesan kesehatan lebih mudah diterima dan diingat (Lestari & Yuliana, 2024). Oleh karena itu, video animasi berpotensi menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil primipara mengenai ASI eksklusif (Lestari & Yuliana, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif. Penelitian ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris dan Enggar (2019), terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan audio visual tentang ASI eksklusif, karena penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam menerima informasi.

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Mengulak Kabupaten OKU Timur, masih terdapat ibu hamil primipara yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai pemberian ASI eksklusif, meskipun berbagai upaya edukasi telah dilakukan. Penggunaan media video animasi sebagai sarana pendidikan kesehatan belum dimanfaatkan secara optimal di wilayah tersebut, dan belum terdapat data yang menggambarkan pengaruh media ini terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Video Animasi tentang Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Mengulak Kabupaten OKU Timur”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Pengaruh Video Animasi tentang Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Mengulak Kabupaten OKU Timur.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahuinya Pengaruh Video Animasi tentang Pemberian ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Mengulak Kabupaten OKU Timur.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pengetahuan Ibu Hamil sebelum diberikan video animasi tentang pemberian asi eksklusif di desa Mengulak kabupaten OKU Timur.

- b. Diketahui pengetahuan Ibu Hamil setelah diberikan video animasi tentang pemberian asi eksklusif di desa Mengulak kabupaten OKU Timur.
- c. Diketahui pengaruh video animasi tentang pemberian asi eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil di desa Mengulak kabupaten OKU Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti mengenai penelitian, khususnya tentang pengaruh video animasi tentang pemberian asi eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil di desa Mengulak kabupaten OKU Timur.

2. Bagi Responden

Memberikan informasi kepada responden mengenai cara pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai sumber informasi mengenai pengaruh video animasi tentang pemberian asi eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil di desa Mengulak kabupaten OKU Timur.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data awal dan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai dasar pengembangan penelitian terkait video animasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahroh, P., & Hanifah, A. (2020). Pengaruh terapi Murottal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019. *Jurnal Qur'an dan Hadis*, 3(2), 127–132. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.61>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik kesehatan ibu dan anak 2023*. BPS.
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Timur. (2022). *Profil kesehatan Kabupaten OKU Timur 2022*. Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Timur.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Laporan capaian program ASI eksklusif 2020–2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Fitriani, R., Prasetyo, E., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh pengetahuan ibu hamil terhadap keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(2), 85–92.
- Handayani, F., Putra, M., & Dewi, A. (2023). Evaluasi metode penyuluhan ASI eksklusif pada ibu hamil. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 11(1), 45–53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pemberian ASI eksklusif 2022*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Laporan nasional cakupan ASI eksklusif 2024*. Kemenkes RI.
- Lestari, S., & Yuliana, R. (2024). Efektivitas video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 12(1), 22–30.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Ed. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2022). *Cakupan program ASI eksklusif 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Putri, A., Sari, D., & Lestari, P. (2022). Video animasi sebagai media edukasi kesehatan ibu hamil. *Jurnal Media Pembelajaran Kesehatan*, 8(2), 55–63.
- Putri, C. C. A. (2025). *Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kabupaten Pati* (Undergraduate thesis). Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.

- Rahmadani, F., Nugroho, T., & Yanti, R. (2023). Pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 112–120.
- Rahmawati, D., Sari, P., & Hidayat, R. (2022). Dukungan tenaga kesehatan dalam keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 34–42.
- Sari, R., & Putri, A. (2023). Faktor determinan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu primipara. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 65–73.
- Siregar, H., Purba, R., & Lestari, S. (2022). Efektivitas kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(3), 102–110.
- STAI Darussalam Sumatera Selatan. (2025, Januari 4). *Populasi dan sampel penelitian*. <https://staidasumsel.ac.id/populasi-dan-sampel-penelitian/>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. (2022). *Global nutrition report 2022: Exclusive breastfeeding*. UNICEF.
- UNICEF. (2023). *UNICEF data: Exclusive breastfeeding coverage 2023*. UNICEF.
- UNICEF. (2024). *Breastfeeding: A global perspective*. UNICEF.
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., ... Rollins, N. C. (2021). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 397(10281), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32588-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32588-7)
- Wulandari, N., & Dewi, F. (2023). Pengaruh pengetahuan ibu terhadap praktik ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(2), 77–85.
- World Health Organization. (2023). *Global breastfeeding targets 2025*. WHO.